

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits serta tuntunan Islam lainnya dengan tujuan agar individu atau kelompok tersebut dapat hidup selaras sesuai petunjuk Allah SWT. agar ia mampu untuk hidup bahagia dunia dan akhirat. Sebagaimana pendapat Aunur Rahim Faqih "Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Faqih, Aunur Rahim. 2001. 4)" dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan melalui cara-cara dan tuntunan Islam menuju hidup bahagia dunia dan akhirat.

Hakikat bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali ke fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu tersebut berkembang dengan benar dan kukuh serta sesuai tuntunan Allah SWT. (Sutoyo, Anwar. 2013. 22)

Bimbingan bisa dianalogikan seperti merawat tanaman, yaitu dengan memberikan zat-zat makanan yang dibutuhkan untuk membantu pertumbuhan akar, batang, daun, bunga, dan akhirnya berbuah. Agar tanaman dapat tumbuh subur dan memberikan manfaat bagi penanamnya, maka individu yang

menanam perlu untuk mengetahui karakteristik tumbuhan yang ditanamnya. Namun bukan hanya memberi pupuk yang penting tapi membasmi hama yang merusak juga penting.

Bimbingan keputrian merupakan salah satu program dalam bimbingan konseling Islam. Di dunia sekolah, guru BK dalam kegiatannya tentu melaksanakan kegiatan bimbingan Islam yang dapat meningkatkan wawasan keislaman dan upaya pengawasan terhadap perilaku dan keseharian siswa putri serta pencegahan dari perilaku menyimpang. Ssiswa SMP yang merupakan remaja yang tentunya telah memiliki ketertarikan kepada lawan jenis menjadikan bimbingan Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendasar bagi siswa putri.

Bimbingan keputrian merupakan kegiatan bimbingan yang materinya merupakan materi-materi seputar Islam. Pada kegiatan ini siswa putri diajak untuk mengenal lebih dalam tentang Islam, apalagi mengenai bagaimana Islam memandang dan memperlakukan seorang perempuan. Kegiatan ini sebagai ajang *empowering* bagi siswa putri sementara siswa putra tengah melaksanakan ibadah shalat jum'at. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan wawasan dan pemahaman keIslaman siswa putri tidak tertinggal jauh dari siswa putra.

Ketika anak-anak berkembang menjadi remaja, kemudian berkembang lagi menjadi orang dewasa, mereka mengalami transisi di masa sekolahnya, dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Kemunculan sekolah menengah pertama di tahun 1920-an dan 1930-an diperkuat oleh

adanya perubahan yang berlangsung di masa remaja awal dan juga kebutuhan terhadap lebih banyak sekolah yang dapat menampung pertumbuhan populasi siswa. Penciptaan sekolah menengah dipengaruhi oleh munculnya pubertas di beberapa dekade terakhir ini (1970-1987). (Santrock 2007. 105)

Selain itu, kondisi psikologis remaja yang masih sangat labil dan mudah berubah-ubah *mood* menjadikan emosinya tidak stabil dan menjadi stres tersendiri yang tentunya berpengaruh terhadap perilakunya di sekolah. Sosialisasi yang terjadi di dalam kelas berbeda-beda antara satu kelas dengan kelas lainnya meskipun dalam satu lingkungan sekolah yang sama karena tentu perilaku sosial siswa pun berbeda antara satu dengan yang lainnya. Siswa yang belajar di kelas unggulan memiliki perilaku dan keangkuhan tersendiri yang tentunya berbeda dengan kelas lain yang merupakan kelas biasa yang terdiri dari siswa yang pintar dan biasa saja yang tentunya jauh lebih akrab dan humanis. Adanya kepedulian kepada semua anggota kelas dan keakraban yang terbangun tentunya menjadi salah satu tolok ukur untuk mengetahui kondisi sosialisasi siswa di dalam kelas. Adanya kelompok-kelompok sosial seperti *gank* atau siswa yang berkelompok dan menolak bersosialisasi dengan siswa di luar kelompoknya menunjukkan adanya masalah dalam sosialisasi di dalam kelas tersebut.

Remaja yang merupakan generasi muda dan pemimpin di masa yang akan datang, diharapkan mampu berperilaku baik, sopan, santun, ramah, bijak, serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi, apa yang kita lihat saat ini sangatlah jauh dari apa yang diharapkan oleh para orang tua. Banyak

kita temui kasus remaja yang bukan hanya berperilaku tidak santun terhadap gurunya, terhadap tetangganya, dan bahkan kepada orangtuanya pun ia berperilaku seenaknya, membantah, membentak, dan lain sebagainya. Begitu pun perilakunya kepada teman sebaya, aura permusuhan dan persaingan yang bukan dalam hal prestasi belajar sangat terlihat, hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya berita tawuran antar pelajar, perkelahian, dan bahkan aksi pembunuhan yang dilakukan oleh siswa SMP kepada temannya. Belum lagi kasus siswa putri yang hamil tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Hal ini tentunya menjadi PR kita bersama bagaimana untuk menanggulangi dan membentuk perilaku sosial remaja yang ideal.

Peran sekolah terhadap perkembangan anak saat ini kurang terlihat, hal ini dikarenakan interaksi sosial yang terjadi di sekolah tidak terlalu menadalam dan berkesinambungan seperti yang terjadi di dalam keluarga. Selain itu, pemimpin kelompok pada interaksi di sekolah di mana anak itu menjadi anggota kerap kali berganti-ganti. Pemimpin tersebut bisa ditetapkan oleh guru atau oleh teman-teman sekelasnya.

Penelitian tentang pengaruh sekolah terhadap perkembangan siswa sulit dirumuskan karena terbentur pada kemungkinan apakah pengaruh tersebut disebabkan keadaan di sekolah atau pengaruh tersebut turut ditetapkan oleh berbagai macam keadaan keluarga dan lingkungan siswa.

Di SMP Al-Hadi Bandung, guru BK memberikan berbagai *treatment* terhadap berbagai gejala yang muncul pada siswa. Salah satu *treatment* yang diberikan guru BK yaitu melakukan bimbingan Islam yang salah satu

layanannya yaitu bimbingan keputrian guna membantu dan mendampingi siswa dalam menyikapi setiap masalah yang muncul dalam kehidupannya dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam serta sesuai dengan usia dan posisinya dalam lingkungan.

Adanya transisi dari masa anak-anak ke masa remaja yang terjadi pada masa sekolah menengah pertama menjadikan betapa pentingnya peran guru BK dalam monitoring dan mendampingi siswa dalam menghadapi perubahan-perubahan psikologis dan sosial yang terjadi serta membentuk perilaku siswa yang ideal. Layanan bimbingan yang optimal terutama dalam menanggulangi masalah sosialisasi siswa dalam masa transisi tersebut tentunya menjadi menu wajib bagi BK SMP. Dengan adanya layanan BK yang optimal diharapkan siswa lebih terarah dan mampu menghadapi setiap perubahan secara wajar.

Melihat persoalan tersebut maka penulis tertarik untuk menelitinya. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat kajian tentang hal itu ke dalam penelitian dengan judul **“BIMBINGAN ISLAMIS UNTUK MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA PUTRI (Studi Deskriptif Kegiatan Keputrian di SMP Al-Hadi Bandung)”**. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Hadi Bandung dengan mengambil responden dari siswa putri yang mengikuti kegiatan keputrian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan Islam di SMP Al-Hadi Bandung?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa putri di SMP Al-Hadi Bandung?
3. Bagaimana hasil bimbingan Islam untuk membentuk perilaku sosial siswa putri di SMP Al-Hadi Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui berlangsungnya pelaksanaan kegiatan bimbingan Islam di SMP Al-Hadi Bandung.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa putri di SMP Al-Hadi Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan Islam untuk membentuk perilaku sosial siswa putri di SMP Al-Hadi Bandung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Dapat bermanfaat sebagai suatu bentuk karya ilmiah pada bidang bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.
  - b. Dapat bermanfaat bagi penulis dalam meningkatkan wawasan di bidang bimbingan dan konseling.

- c. Dapat menambah referensi di bidang bimbingan dan konseling mengenai bimbingan Islam untuk pribadi sosio emosional siswa.
  - d. Dapat menjadi sumbangan ilmu dalam bidang bimbingan konseling.
2. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mengembangkan kondisi dan situasi remaja dalam situasi modern yang semakin canggih dengan teknologi serta kebebasan pers yang mengakibatkan pengaruh terhadap pribadi sosial siswa.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai bimbingan Islami untuk membentuk perilaku sosial siswa putri ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi “Program Bimbingan untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)” dengan pemaparan isinya tentang perilaku manusia merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan antara stimulus dan respons ini tidak berlangsung secara otomatis tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya dan dalam penentuan ini manusia menggunakan anugerah terbesar oleh Tuhan yaitu akal. Sedangkan bentuk-bentuk perilaku dalam teori sosial antara lain : Proposisi keberhasilan, Proposisi stimulus, Proposisi nilai, Proposisi kejenuhan-kerugian, Proposisi

persetujuan-perlawanan. Dan berkaitan dengan perilaku manusia adalah tentang adanya sebuah ganjaran dan hukuman, seperti yang telah dipahami tadi mengenai asumsi-asumsi dan bentuk perilaku, tidak dipungkiri bahwa manusia memerlukan adanya ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

2. Tugas Makalah Perencanaan dan Pembangunan Sosial “Teori Perilaku Sosial” Oleh : Rani Hidayah, Asri Yulia Maharani, Urip, Dicko, dan Viktor Marpaung. Isi pokoknya yakni mengukur bagaimana pengaruh pembangunan sosial terhadap perilaku sosial.
3. Skripsi Agustina. 2012. “Pengaruh Mentoring Keagamaan terhadap Perubahan Karakter Siswa di SMAT Krida Nusantara (Studi Deskriptif di SMA Terpadu Krida Nusantara)”. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Isi pokoknya tentang perubahan karakter siswa yang terbentuk karena adanya mentoring keagamaan di SMA Terpadu Krida Nusantara. Dimana dengan mentoring keagamaan yang menanamkan dan memperdalam pengetahuan siswa tentang ajaran-ajaran Islam mampu membuat perubahan pada karakter siswa.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Sebagai lembaga formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat, sekolah memiliki sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling. Pendidikan di sekolah meningkatkan taraf intelegensi. Sementara itu pengaruh guru terhadap



perkembangan siswa yang ternyata menghasilkan pengaruh lebih besar dibandingkan pengaruh yang ditimbulkan dari sekolah secara umum. Pengaruh metode kerja serta kedekatan dan intensitas perhatian guru terhadap siswa lebih efektif dalam mendongkrak kemampuan siswa. Hal itu berarti adanya bimbingan menjadi *winwin solution* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pengembangan perilaku, sosialisasi, emosi, dan intelegensi.

Winkle (Lilis, 2014) mendefinisikan bimbingan sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri; memahami dan menggunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; menentukan pilihan, dan menetapkan tujuan dengan tepat, serta menyusun rencana yang realistis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup. (Satriah, 2014: 19)

Russmana (Lilis, 2014) mengemukakan bahwa bimbingan diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada orang-orang dari berbagai rentang usia, yang diberikan oleh tenaga ahli, dengan tujuan perbaikan untuk orang yang dibimbing dalam memahami diri, memperluas pandangan, mengatur kehidupan, serta mengembangkan kemampuan dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis. (Satriah, 2014: 18)

Bimbingan Islam adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits serta tuntunan Islam lainnya dengan tujuan agar individu atau kelompok tersebut dapat hidup selaras sesuai petunjuk Allah SWT. agar ia mampu

untuk hidup bahagia dunia dan akhirat. Sebagaimana pendapat Aunur Rahim Faqih dalam bukunya,

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Faqih. 2001; 4)

Hakikat bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali ke fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) yang dikaruniakan Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu tersebut berkembang dengan benar yang pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat (Sutoyo, 2013: 207)

Ruang lingkup bimbingan Islam yakni menyangkut masalah yang dihadapi individu, yang mungkin dihadapi individu atau yang sudah dihadapi individu. Masalah tersebut dapat muncul dari berbagai faktor dan bidang kehidupan, bidang-bidang tersebut yakni dalam bidang pernikahan dan keluarga, pendidikan, kemasyarakatan, pekerjaan dan keagamaan.

Keputrian merupakan salah satu program dari Layanan Pribadi-Sosial dalam bimbingan konseling Islam. Kegiatan ini dikhususkan untuk siswa putri dengan dibimbing oleh guru bimbingan konseling, mentor, dan pemateri yang diundang untuk meteri-materi khusus. Keputrian adalah sebuah

kegiatan yang menjadi ajang diskusi, berbagi informasi, serta ajang mengembangkan kreatifitas siswa dan guru.

Bimbingan keputrian merupakan salah satu program dalam bimbingan konseling Islam di sekolah. Di dunia sekolah seorang guru BK dalam kegiatannya tentu melaksanakan kegiatan bimbingan Islam yang dapat meningkatkan wawasan keislaman dalam upaya pengawasan dan pencegahan bagi perilaku serta keseharian siswa. Siswa sekolah menengah yang merupakan masa remaja dimana siswa telah memiliki ketertarikan kepada lawan jenis menjadikan bimbingan Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendasar bagi siswa.

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak, dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya. (Sjarkawi, 2009: 26)

Perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Menurut Max Weber, perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. (Bachtiar, 2010 : 268)

Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana

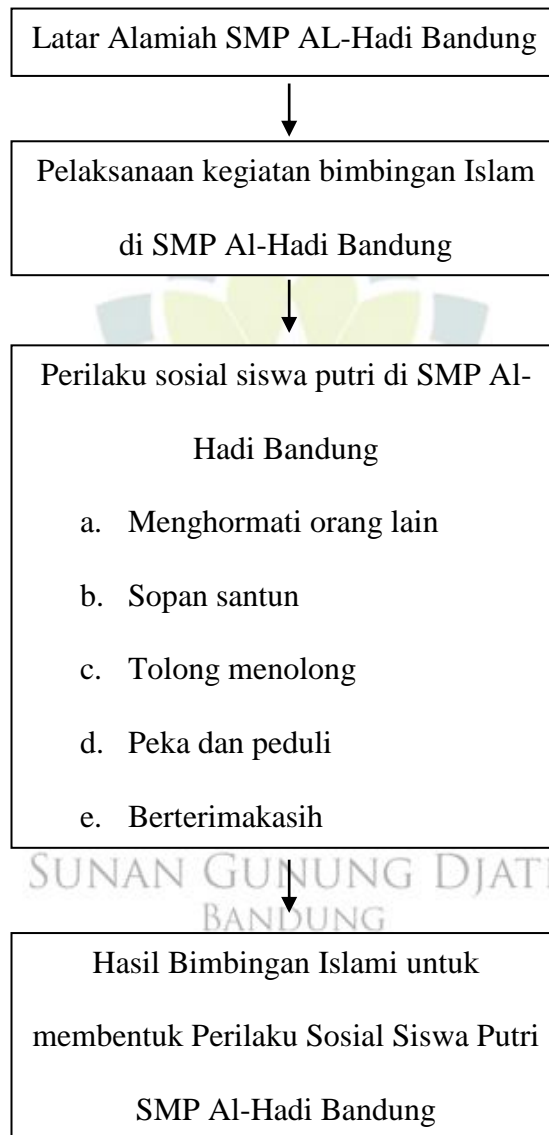
seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik dan buruknya suatu perilaku. (Saleh, 2012: 103)

B.F. Skinner mencoba menerjemahkan prinsip-prinsip psikologi aliran behaviorisme ke dalam sosiologi. Skinner melihat kedua paradigma fakta sosial dan definisi sosial sebagai perspektif yang bersifat mistik, dalam arti mengandung sesuatu persoalan yang bersifat teka-teki, tidak dapat diterangkan secara rasional. Dalam bukunya, *Beyond Freedom and Dignity*, Skinner menyerang langsung paradigma definisi sosial dan secara tidak langsung terhadap paradigma fakta sosial. Konsep kultur yang didefinisikan oleh paradigma fakta sosial dinilai mengandung ide yang bersifat tradisional khususnya mengenai nilai-nilai sosial. Menurutnya, pengertian kultur yang diciptakan itu tidak perlu disertai unsur mistik seperti ide dan nilai sosial itu. Alasannya karena orang tidak dapat melihat secara nyata ide dan nilai-nilai dalam mempelajari masyarakat. Kebudayaan adalah tingkah laku yang terpola, yang diperlukan adalah pemahaman terhadap kemungkinan penguatan penggunaan paksa. (Ritzer, 2002: 69)

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Ibrahim. 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan

dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial yang harus dibentuk yakni menghormati orang lain, sopan santun, tolong menolong, peka dan peduli, serta berterimakasih. Sementara itu, perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar, dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara itu di pihak lain, ada orang yang bermalasan, tidak sabaran, dan hanya ingin mencari untung sendiri.

**Gambar 1****Kerangka Pemikiran****Bimbingan Islami untuk Membentuk Perilaku Sosial Siswa Putri Kelas VIII****(Studi Deskriptif Kegiatan Keputrian di SMP Al-Hadi Bandung)**

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan digunakan adalah di SMP Al-Hadi Bandung yang berlokasi di Jl. A. H. Nasution No. 25 Karang Pamulang Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Dengan alasan, (a) tersedianya data yang berkaitan dengan penelitian (b) terdapat masalah yang relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian bimbingan konseling Islam yaitu Bimbingan Islami untuk Membentuk Perilaku Sosial Siswa Putri (Studi deskriptif bimbingan keputrian di SMP Al-Hadi Bandung).

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Datanya lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Dalam praktiknya peneliti terjun ke lapangan : gejala-gejala diamati, dikategori, dicatat, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.

### **3. Jenis Data**

Jenis data pokok yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan :

- a. Kegiatan bimbingan Islam di SMP Al-Hadi Bandung;
- b. Perilaku sosial siswa putri di SMP Al-Hadi Bandung;
- c. Hasil bimbingan Islam untuk membentuk perilaku sosial siswa putri di SMP Al-Hadi Bandung.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru BK. Guru Bk selaku pembimbing anak didik yang akan dimintai data yang berkaitan dengan penelitian, baik itu berupa arsip-arsip, informasi hasil wawancara, dan data lainnya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan mewawancarai anak terkait sebagai sumber data primer yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, yakni dimintai data mengenai bimbingan Islam untuk membentuk perilaku sosial siswa putri.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data penunjang atau data pelengkap dari data primer, dalam hal ini yang menjadi sumber data



sekunder berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai bimbingan Islami untuk membentuk perilaku sosial siswa putri.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Teknik Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang dilakukan secara langsung. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang penerapan kegiatan keputrian sebagai salah satu kegiatan bimbingan Islam dalam layanan pribadi sosial di SMP Al-Hadi. Peneliti melakukan pengamatan selama beberapa bulan di lokasi.
- b. Teknik wawancara, yaitu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *key information*. Wawancara menggunakan model wawancara terbuka; untuk mengumpulkan data tentang masalah pokok yang diteliti, khususnya untuk verifikasi data dan mengenai hal-hal terkait alasan digunakannya kegiatan keputrian sebagai salah satu kegiatan bimbingan Islam dalam layanan pribadi-sosial di SMP AL-hadi. Adapun wawancara ini dilakukan dengan guru BK SMP Al-Hadi,

pembimbing kegiatan keputrian, serta siswa putri kelas VIII SMP Al-Hadi Bandung yang dipilih secara *random*.

- c. Teknik dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai kegiatan keputrian sebagai salah satu kegiatan bimbingan Islam dalam layanan pribadi-sosial dan *setting* penelitian lainnya seperti data peserta kegiatan keputrian, guru BK, serta dokumen, buku-buku referensi, data yang ada dijadikan bahan data pokok.

## 6. Analisi Data

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan (Moleong. 2004. Hlm. 289). Adapun tahapan langkah analisis yang digunakan yaitu :

- a. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi termasuk dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
- b. Kategorisasi data, yaitu proses pengelompokkan data yang telah terkumpul dalam kategorisasi tertentu. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu :

- 1) Mereduksi data, maksudnya data yang sudah dimasukkan ke dalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk kategori baru;
  - 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori;
  - 3) Menelaah kembali seluruh kategori;
  - 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.
- c. Penafsiran data, hal ini dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata-mata dengan menggunakan teori “bimbingan Islam” dan teori mengenai “perilaku sosial” sebagai alat sistematis analisis. Dengan tujuan penafsiran ini semata-mata dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistimatisasi bimbingan Islam dan perilaku sosial.